

KONTRIBUSI ISLAM TERHADAP KEBANGKITAN BARAT

H. MOH. YAHYA OBAID

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Islam selain sebagai agama samawi, juga merupakan pandangan hidup dan kehidupan dalam membangun peradaban dunia. Kejayaan pada masa bani Umayyah dan Abasiaah dinilai oleh banyak kalangan sebagai inspirator kemajuan dunia modern (Globalisasi). globalisasi yang terjadi pada saat ini adalah bersumber dari Barat, dan terus memegang supremasi dan hegemoni dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat dunia pada umumnya, akan tetapi Islam sebagai Inspirator sekaligus sebagai agama yang berperadapan tentunya memiliki andil besar terhadap kemajuan yang dicapai oleh Negara Barat tersebut, jika demikian ketika globalisasi yang bersumber dari Barat ini, tampil dengan watak ekonomi-politik, dan sains-teknologi, tentunya Islam harus mampu sebagai filter dan penetrasi dari dampak negatif yang diimbulkannya.

Kata kunci: Kebangkitan, Islam, Peradaban, Dunia Barat

A. Pendahuluan

Barat menyebut abad-abad pertengahan (antara abad ke-9 sampai abad ke-14) sebagai “*the dark ages*” (abad-abad kegelapan). Hal ini benar dan tepat hanya untuk dunia Barat, sedangkan bagi islam abad pertengahan adalah “*Ashr al-Izdihar*” (zaman kejayaan) dan “*Al-Ashr Adz-Dzahabi*” (zaman keemasan). Di saat Barat diliputi oleh kegelapan-kegelapan, Islam ditimur telah bersinar terang dengan peradaban-peradaban kemanusiaan, bahkan Islampun telah menerangi Eropa yang gelap dengan bijaksana.

Pada waktu berlangsungnya perang salib (antara 489-669 H/1096-1270 M). kota Damaskus umpamanya telah memiliki 20 madrasah dan dua rumah sakit yang dikelola secara profesional. Rumah sakit yang terbaru biaya operasionalnya perhari sebesar 15 dinar (60 Gram emas), memiliki pegawai-pegawai yang bertugas mendaftarkan nama-nama pasien, diagnosa penyakitnya, nama-nama obat yang diperlukan dan lain-lain. Para Dokter melakukan kunjungan dan

pemeriksaan setiap hari, sejak pagi hari, mereka mengunjungi setiap pasien, melakukan observasi, identifikasi dan tindakan medis.¹

Disaat Timur (Islam) menikmati cahaya peradaban yang begitu tinggi, ternyata di wilayah jajahan Romawi Kristen mengalami kegelapan dan kebodohan. *Kilyam Dabur* wali kota Thabariyah menceritakan bahwa seorang jawara penunggang kuda yang sakit keras dibawa kepada seorang Uskup Agung untuk mendapatkan pengobatan. Tatkala Uskup melihat Pasien, dia meminta lilin, setelah lilin kami berikan, dia melemaskannya dan membentuknya seperti ruas jari, kemudian masing-masing diletakkan disamping hidungnya. Setelah itu sang jawara meninggal. Kami berkata kepadanya bahwa dia telah meninggal. Dia bilang “ya, dia tadi tersiksa maka saya sumbat lubang hidungnya sampai mati dan tenang beristirahat”.

Usamah Ibn Munqidz dalam kitabnya *Al-I'tibar* juga menceritakan bahwa pamannya diminta oleh walikota Munaithirah (Kristen) untuk mengirimkan seorang tabib yang mengobati para sahabatnya. Paman *Usamah* mengutus seorang tabib Kristen (dari negeri yang sudah lama belajar ketabiban di negeri Islam), yang bernama *Tsabit*. Setelah sepuluh hari dari kepergiannya, dia kembali pulang, keluarga *Usamah*-pun menjadi terheran-heran. “cepat sekali engkau mengobati mereka” tanya salah seorang anggota keluarga *Usamah*. *Tsabit* kemudian bercerita bahwa disana dia disuruh mengobati seorang jawara penunggang kuda yang menderita penyakit bisul di kakinya dan seorang wanita yang menderita penyakit *nasyaf* (alergi). Untuk yang bisul dia sudah membuat param yang dibalurkan di atas bisulnya yang kemudian bisul itu membuka dan dia jadi baik. Sedangkan yang alergi, *Tsabit* memberikan resep pantangan-pantangan dan mengekang selera makannya. Tiba-tiba datanglah seorang tabib Ifrinji (Eropa), dengan ketus dia berkata: “orang ini tidak tahu sedikitpun bagaimana mengobati mereka”. Kemudian dia berkata kepada pasien laki-laki: mana yang engkau sukai, hidup dengan satu kaki atau mati dengan dua kaki ?” pasienpun menjawab: “aku lebih suka hidup walaupun dengan satu kaki”. Tabib Eropa itu berkata: “berikan aku satu kapak yang tajam dan seorang *faris* (penunggang kuda) yang kuat”. *Faris* dan kapakpun disiapkan, lalu tabib itu meletakkan kaki pasien di atas bantal kayu, lalu memerintahkan kepada *Faris* untuk memotong dengan satu ayunan. Ternyata dengan satu kali ayunan kaki itu tidak putus, kemudian pada

¹ Khaldun Ibrahim Salamah, *Tarikh al-Hurub ash-Shalibiyah wa al-Andalus*. Diktat Sejarah Program Takmili, LIPIA Jakarta, 1989, hal. 50.

ayunan kedua sunsum tulangnyapun termuntahkan, dan pasien mati seketika.

Sedangkan terhadap pasien wanita itu tabib Eropa berkata: “di kepalamu ini ada setan yang bertengger karena mencintaimu, cukurlah rambutmu”. Setelah itu wanita tadi kembali makan pantangan yang telah disampaikan oleh *Tsabit*. Maka penyakit nasyafnya semakin menjadi. Tabib eropa tadi akhirnya mendiaknosa: bahwa setannya kini telah masuk ke kepalanya, maka dia mengambil alat cukur, mengupas kepala wanita itu dalam bentuk salib hingga nampak tulang tengkoraknya dan membubuhinya dengan garam, tentu saja wanita itupun menemui ajalnya.²

Gambaran terhadap keadaan Eropa pada abad pertengahan tersebut menunjukkan adanya kesalahan sejarah tentang bagaimana eksistensi kebangkitan Eropa (Barat) yang seolah-olah terlepas dari peran Islam dalam kebangkitannya.

Atas dasar permasalahan tersebut maka makalah ini akan berusaha menyingkap fakta tentang eksistensi kebangkitan Barat, dengan menguraikan beberapa topik yaitu:

1. Bagaimana jasa Islam terhadap kebangkitan Barat Modern ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk interelasi Barat dengan Islam ? dan
3. Bagaimana bentuk transmisi pemikiran dan sains dari Islam ke Barat ?.

B. Jasa islam terhadap kebangkitan barat modern.

Manusia modern lebih banyak berhutang dari pada yang disangkanya kepada sarjana-sarjan Islam abad pertengahan. Antara abad ke-9 dan ke-14, ahli-ahli kimia, dokter-dokter, ahli-ahli ilmu bintang, ahli-ahli matematika, ahli-ahli ilmu bumi, ahli-ahli muslim lainnya, bukan hanya menghidupkan disiplin-disiplin ilmu pengetahuan yunani, melainkan memperluas jangkauannya, meletakkan dan memperkuat dasar-dasar, tempat tumpuan bagi terbitnya ilmu pengetahuan modern.³

Itulah sepeinggal kutipan dari seorang Barat ahli sejarah sains mengenai besarnya kontribusi peradaban muslim abad pertengahan terhadap sains modern. Fakta sejarah yang sempat digelapkan itu kini muali terungkap dan diakui.

²*Ibid*

³Haidar Baqir, *Jejak-jejak sains Islam Dalam Sains Modern. Dalam Jurnal Qur'an* edisi Juli-September 1989, Jakarta: hlm. 34.

Robert Stephen Briffault (1948-1976), dalam *The Making of Humanity* menulis “meski tak satu aspekpun pertumbuhan Eropa tak dipengaruhi secara menentukan oleh kebudayaan islam, pengaruh yang paling jelas dan penting adalah sains-sains kealaman (*Natural sciences*) dan ruh ilmiah (*Scientific Spirit*).

Sains adalah sumbangan terbesar peradaban Islam kepada dunia modern, tetapi buahnya lambat masaknyanya. Daru tak lama setelah kebudayaan Moor (Arab Spanyol) terbenam kedalam kegelapan, maka raksasa yang dilahirkannya bangkit dalam keperkasaannya. Bukan hanya sains yang telah menghidupkan kembali Eropa, melainkan pengaruh peradaban Islam yang lainnya juga menghidupkan Eropa.⁴

Selain itu masih banyak sarjana Barat yang mengungkapkan besarnya sumbangan pemikiran dan sains Islam terhadap Barat, bahkan Dunia modern pada umumnya termasuk *Thomas Arnold, Alfred Guillame, George Anawati, Gustave Lebon, George Sarton, R.P.A. Dozy, John William Droper*, dan lain-lain.

Pengakuan “Barat berhutang kepada Islam” juga dinyatakan oleh para politisi Barat seperti *Robin Cock* menteri luar negeri Inggris, dalam pidatonya di markas sekte *Ismailiyyah* London pada tanggal 8 Oktober 1998 M. *Robin* berkata: “markas ini adalah inti dari museum arsitektur Islam dan sebaik-baik pengingat bagi kami di jantung kota London ini bahwa akar kebudayaan kami bukan saja Yunani atau Romawi, tetapi juga Islam. Kesenian Islam, ilmu-ilmu dan filsafat Islam telah membantu pembentukan perkembangan kami, telah berjasa dalam mengkondisikan pertumbuhan orang-orang kami, telah membentuk cara berfikir dan cara hidup kami dan dialah yang membuat kami bisa menghitung dengan cara yang benar.

Sesungguhnya peradaban kami berhutang banyak kepada Islam, hutang yang tidak boleh dilupakan oleh generasi Eropa (Barat)”

“sungguh Barat benar-benar berhutang kepada Islam dengan hutang yang tak berbilang, Islam telah meletakkan dasar-dasar pemikiran dalam berbagai bidang yang besar dan penting di dalam kebudayaan Barat. Mulai dari angka-angka Arab yang kita pakai hingga pemahaman kita terhadap cakrawala langit (*Aflak*). Sesungguhnya sangat banyak lagi dari dasar-dasar *hadharah* kami kembali kepada jasa dan karuniannya kepada ilmu Islam”.⁵

⁴*Ibid.*, hlm. 35

⁵Jalaluddin Sholeh, *Al Islam fi Nazhar Mas'ul Injilizi Mu'ashir*, majalah bulanan *Al-Bayan*, Edisi 136/12-1419 H/4-1999 M. hlm. 62-64

C. Kontak Barat Dengan Islam dan Pengaruhnya

Paling tidak ada lima tempat dan proses yang mempengaruhi pemikiran dan sains Barat oleh pemikiran dan sains Islam yaitu: Andalusia, Shaqalliyah (Sisilia), Perang Salib di Siria dan Sekitarnya, Qustanthiniyah (Konstantinopel) dan hubungan dagang antara Timur dan Barat.

1. Andalusia (Spanyol)

Inilah pusat kontak yang terpenting. Pada abad ke-9 ibu kota Andalusia, Qurthubah (Kordova) yang memanjang dalam 20 mill dengan lebar 6 mill telah tampil layaknya kota metropolitan di abad modern ini' jalan-jalan yang rapi lengkap dengan penerangannya, taman-taman, hotel-hotel, pusat-pusat perbelanjaan, masjid-masjid, istana-istana, gedung-gedung dan Unuversitas-Universitasnya mewarnai megahnya Kordova. Para pencari ilmu dari Eropa Barat telah berduyun-duyun mendatangi mendatangi Andalusia untuk menimba ilmu. Kejayaan ini mencapai puncaknya pada abad ke-11 M. ketika para ulama dan pakar muslim berdatangan ke Andalusia dari Iraq, Syam dan Mesir, karena pemerintah Muslim Andalusia benar-benar memberi tempat terhormat bagai para ilmuwan. Mereka memboyong literatur-leteratur dari Timur dalam berbagai ilmu ke Andalusia. Dinamika keilmuan dan peradaban ini terus berlanjut sekalipun kekuasaan muslim Spanyol tercabik-cabik.⁶

Di Toledo, wilayah yang telah direbut kembali oleh orang-orang Nasrani (*oleh Alvonzo VI*)⁷ terdapat Masjid dan perpustakaan yang amat kaya dengan literatur. Orang-orang Arab campuran (*muwallad*) dan Yahudi bekerjasama dengan Nasrani Spanyol dalam proyek penerjemahan besar-besaran, misalnya *Johannes Hispanus*, *Gundi Salinus*, juga *Gerard de Cremora* (1114-1187) penerjemah itali yang pergi ke *Toledo*, *Michael orang Skot* dan *Herman orang Jerman* (antara 1240-1246), mereka mempelajari matematika, fisikan, kedoklteran astonomi kimia, dari Universitas-Universitas di Kordova, Toledo (*Thulaithulah*), Sevilla (*Isybiliyah*) dan Granada (*Gharnathah*).⁸ Selain mereka dikenal pula *Adelhard dari Bath*,

⁶Abdul Aziz al-Khuwaithir dkk. *Al-'Alam al-Islami*, Wizarah al-Ma'arif-KSA, 1395/1975, Hlm. 146.

⁷Nasir Sulaiman al-Umar, *Pembantaian pada abad 9 H* (terj.) VC.Firdaus, Jakarta: 1993, hlm. 50

⁸Andalusia terdiri dari 18 Karwah (Daerah militer) antara lain, Kordova, Toledo, Savila, Balansia, Malaga dll

Robert dari Chester, *Stephen* dari Saragosa (*Sarqusah*), *William* dari Yunis, *Philip* dari Tripoli (*Tharabulus*). Mereka inilah yang membawa hasil-hasil pemikiran dan sains Islam ke Eropa Kristen. Penerjemahan dilakukan dari bahasa Arab ke bahasa latin dan juga Ibrani untuk kemudian diterjemahkan lagi ke bahasa-bahasa Eropa,⁹ dengan menghilangkan nuansa Islamnya.

Untuk kepentingan misi ini didirikanlah lembaga-lembaga pengajaran Bahasa Arab, Ibrani dan Yunani. Dari lembaga yang ada di Toledo berhasil dicetak orang-orang seperti *Raymond Martin* (abad ke-13), *Raymond Lull* (1316) yang mendirikan departemen bahasa asing di Universitas-Universitas Eropa. Gerakan penerjemahan ini di dorong oleh *Alfonzo* yang bijak dari Catilla (*Qastalah*).¹⁰

2. Shaqaliyyah (Sisilia)

Sains Islam, khususnya kedokteran dipelajari di Salerno (ibu kota Sisilia), penerjemahan besar-besaran dilakukan terutama oleh *Constantinus Africanus* (1087 M) yang beruntung menjadi murid dari seorang muslim Arab. Dia menerjemah karya-karya *Hippocrates* dan *Gales* dari Arab ke Latin. Selain juga menerjemahkan karya-karya orisinal sarjana-sarjana muslim.

Pada abad XII M, terjadi penerjemahan besar-besaran karena dorongan dari *Frederick II* dan *Roger II*, dalam waktu 25 tahun saja *Frederick* telah berhasil mengumpulkan seluruh karya *Ibn Rusyd* setelah kematian filosof itu (1198 M). dia juga mengundang *Michael* orang *Scot* untuk mengetuai tim penerjemah yang dipilihnya. Kemudian *Frederick*-lah yang membawa hasil-hasil terjemahan ini ke berbagai Universitas-Universitas di Eropa melewati Itali. Dengan demikian Loraire, Liege, Gorze, Cologne menjadi pusat-pusat studi hasil pemikiran dan sains Islam.¹¹

3. Kontak perdagangan (kontak pribadi)

Kontak pribadi antara Kristen di wilayah Timur (Bizantium) dan Orang Islam terjadi di Syiria, Merir, dan Persia, setelah wilayah-wilayah itu ditaklukkan oleh ekspedisi-ekspedisi Islam sejak masa *Umar Ibn Al-Khattab*. Oleh sikap toleransi kaum muslimin mereka dapat mengikuti kegiatan-kegiatan intelektual dan kebudayaan kaum muslimin. Orang-orang kristen Timur memiliki Ilmuwan-ilmuwan sendiri, ikut membantu penerjemahan karya-karya Yunani kedalam

⁹Haidar Baqir. *Op.cit.* hlm. 56

¹⁰*Ibid*

¹¹Badriyatim, *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo Jakarta, 2000, hlm. 108-111

bahasa Arab.¹² Kontak pribadi ini tentu bersifat lebih umum dari pada perdagangan.

4. Konstantinopel.

Pada masa pemerintahan *Muhammad II* (pertengahan abad ke-15 M). kerajaan Turki Usmani telah mencapai puncak kejayaannya. Sehingga pada tanggal 29 Mei 1453, *Muhammad al-Fatih* berhasil menaklukkan benteng Konstantinopel yang terkuat, lambang Imperium Bizantium. Dengan demikian para *Khilafah Utsmani* mengakhiri abad kegelapan di Eropa dan memberikan cahaya baru.

Suatu yang unik, ketika *Konstantin II* meminta bantuan kepada *Paus* untuk menyatukan gereja ortodoknya dengan gereja Katolik Roma demi menghadapi *Turki Utsmani*, penduduk Konstantinopel menentang persatuan itu bahkan mereka lebih memilih melihat surban-surban orang muslim berada di jantung ibu kota mereka dari pada melihat peci tokoh katolik di sana.¹³

Dengan dipindahkannya Ibukota *Khilafah Utsmaniyah* ke Konstantinopel (Istanbul) maka berahirlah kekuasaan Bizantium dan Konstantinopel memasuki babak baru yang penuh dengan ilmu, kemakmuran dan kemajuan.

Di Konstantinopel ini terjadi kontak antara muslim dan kristen ortodok. Tindakan Turki Utsmani yang toleran terhadap non muslim makin membantu terjadinya proses transpormasi nilai-nilai Islam ke Barat. Disini tidak terlalu banyak pengaruh sains Islam terhadap Barat. Sebab barat ketika itu sedang serius mempelajari dan mengembangkan sains Islam yang sudah diboyong dua abad sebelumnya, bahkan pada akhirnya Barat melampaui *Turki Utsmani*.

D. Perang Salib Di Syiria dan Sekitarnya

Perang salib didunia timur Islam berlangsung selama dua abad (490-690 H) dengan frekuensi delapan kali ekspedisi. Perang ini secara militer dimenangkan oleh umat Islam akan tetapi kerugian terbesar ada dipihak Islam dan keuntungan ada dipihak Kristen, pertama karena terjadinya di negeri Islam dan kedua karena pasukan Salib rendah peradabannya dibanding pasukan Muslim.¹⁴ Beberapa

¹²Haidar Baqir. *Op.cit.* hlm. 55

¹³Abdul Aziz. *Op.cit.* hlm. 213-214.

¹⁴Kaldun Ibrahim *op.cit.* hlm.40, Imaduddin Khalil, *Haula Maqhzza Hurub al-Shalibiyah*, Majalah *al-Wa'yu al-Islami* ed. 246 Jumadil akhir 1405. Kuwait hlm. 45, Abdul Aziz al-Khuwaitir *op.cit.* 198.

keuntungan Barat (Kristen) pada perang salib ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh ilmiah.

Eropa telah banyak memboyong dari dunia Islam berbagai macam literatur dalam segala bidang, handasah, aljabar, kedokteran, falak, filsafat dan lain-lain. Mereka memboyong berbagai manuskrip ilmiah yang kemudian mereka terjemahkan dengan serius kedalam bahasa-bahasa mereka. ketika mereka telah kembali kenegerinya, mereka giat membangun lembaga-lembaga pendidikan sebagaimana yang ada di dunia Timur. Diantara yang mereka boyong adalah kompas, yang karena itu mereka berhasil menemukan berbagai temuan geografis Eropa,¹⁵ benua Amerika dan jalur Timur melalui tanjung harapan.

Secara khusus kita sebutkan keuntungan kedokteran bagi Eropa. Pada abad-abad pertengahan Eropa bisa disebut sebagai *abad gereja* yang menyebabkan terjadinya abad kegelapan, karena gereja berkuasa penuh tanpa bisa dikritik. Gereja mengharamkan ilmu kedokteran karena sakit adalah hukuman Tuhan, seorang manusia tidak berhak menyingkirkan penyakit dari orang yang menerimanya. Gereja juga menutup tempat-tempat pemandian dan melarang mandi. Dan cara-cara pengobatan kaum salib itu yang datang ke peradaban Timur terbukti sangat terbelakang, menggunakan cara-cara yang buruk atau mantra-mantra yang syirik.¹⁶

2. Pengaruh kemasyarakatan.

Kehidupan kaum salib penuh dengan kebodohan dan buta huruf, sangat jauh dari kemuliaan dan para tokoh gereja menggambarkan Islam lebih buruk dari mereka. Setelah bertemu dengan kaum muslimin di negeri muslim mereka baru mengerti yang sebenarnya. Selama dua abad hidup di Timur mereka sangat tertarik dengan bentuk kemasyarakatan Muslim. Mereka banyak meniru adat, penampilan pakaian, makanan dan akhlak yang mulia dan ditransfer ke Barat. Mereka sangat terkesan akhlak *Salahuddin* terhadap musuh-musuhnya ketika membebaskan Quds, mereka membandingkannya dengan apa yang telah mereka perbuat terhadap umat Islam di tempat yang sama. Mereka melihat *Salahuddin* mengirimkan dokter pribadinya untuk mengobati raja Inggris "*Richard*" (Lion's Heart) yang sedang sakit, tidak hanya itu *Shalahuddin* juga mengirimkan makanan dan buah-buahan.

¹⁵ Abdul Aziz al-Khuwaithir *op.cit.* hlm. 198

¹⁶ Khaldun Ibrahim. *Op.Cit.* hlm. 48

3. Pengaruh ekonomi, kemakmuran dan pembangunan.

Peradaban Timur Islam telah makmur dengan perdagangan pertanian dan perindustrian. Orang-orang eropa telah memboyongnya berbagai macam tanaman dan cara penanamannya seperti palawija, padi, buah-buahan dan tebu. Mereka juga telah membawa pulang berbagai macam hasil industri Timur seperti hasil tenun (hambal), bejana-bejana kaca, minyak wangi, bahan-bahan kimia dan bahan-bahan bangunan. Dan hingga kini nama-nama tenunan Timur itu tetap terpakai.¹⁷ Mereka juga terpengaruh arsitek bangunan Arab terutama bangunan benteng-benteng, gereja-gereja, dan perencanaan kota.¹⁸

4. Pengaruh kemiliteran.

Orang-orang eropa telah mengambil seni peperangan dan *furusiyyah* (hal-hal yang berkaitan dengan ketangkasan naik kuda) seperti menggunakan busur panah, baju perang, penggunaan merpati sebagai pembawa informasi, perawatan kuda, pemakaian sepatu pada kuda, dan perlombaan balap kuda. Mereka juga mentransfir cara pembuatan senjata seperti meriam batu, bedil, dan senjata lontar yang bisa membakar. Sebagaimana ia meniru cara pengendalian pasukan.¹⁹

5. Pengaruh politik dan nasionalisme.

Perang salib telah membuat semua bangsa yang ada di Eropa bersatu padu di bawah panji salib untuk menghadapi islam. di samping itu sistem *feodalisme* telah menyengsarakan mereka. Maka setelah mereka bergabung dengan pasukan salib, mereka menjual semua harta mereka dan membangun kerajaan-kerajaan di Timur. Sejak itu mereka merasakan semacam kebebasan, ketenangan dan kepemilikan pribadi. Di samping itu para raja dan kaum bangsawan tidak lagi memiliki pesaing-pesaing sehingga muncullah nasionalisme kuat dan persatuan kerajaan-kerajaan di sana.²⁰

6. Pengaruh agama dan pendidikan.

Adalah kekuasaan gereja sangat luas. Para tokoh gereja hidup dalam foya-foya, larut dalam syahwat dan asusila. Maka para pemikir Barat melakukan Revolusi terhadap gereja yang terkenal dengan sebutan *Reformasi Gereja*²¹. Seorang biarawan bernama Marten Luther dari Jerman menampilkan 95 dalil yang berisi pandangannya

¹⁷Abdul Aziz al-Khuwaitir. *Op.cit.* hlm. 199

¹⁸Khaldun Ibrahim, *op.cit.* hlm 48

¹⁹*Ibid*

²⁰*ibid*, hlm. 47.

²¹*Ibid*

tentang doktrin gereja Katolik di roma pada pintu gereja di wittenberg pada tanggal 31 Oktober 1517 M.²²

Semua ini terjadi akibat kontak raja-raja Eropa dengan dunia Islam, dimana mereka melihat bahwa para ulama Islam sangat berbeda dengan tokoh-tokoh gereja. Karena itu penentang pertama gereja adalah raja-raja Inggris dan Jerman, yang raja-rajanya tinggal lama di dunia Timur selama masa perang salib. Sebagai contoh *Frederick II* yang kenyang dengan Tsaqofah Islam itu adalah orang pertama yang mendirikan Universitas di Eropa yaitu Universitas Napoli. Dan dia juga orang pertama yang membentuk majelis perwakilan dan membebaskan cara beragama. Dia membuat Undang-Undang tentang bantuan terhadap rakyat miskin dan menjadikan semua lapisan masyarakat berada di bawah undang-undang. Inilah dasar-dasar negara Barat modern.

E. Transmisi Pemikiran dan Sains Islam Ke Barat.

Transmisi pemikiran dan sains Islam ke Barat pada awal abad pertengahan melewati tahap-tahap sebagai berikut:²³

Pertama, sekelompok sarjana Barat mengunjungi wilayah-wilayah muslim untuk melakukan kajian-kajian pribadi. *Constantinus Africanus* dan *Adelhard* adalah perintis-perintisnya. Kemudian disusul oleh para pelopor dari Itali, Spanyol dan Perancis. Mereka menghadiri seminari-seminari muslim untuk belajar matematika, filsafat, kedokteran, kosmografi, dan lain-lain. Dalam waktu singkat mereka menjadi calon-calon Profesor di Universitas-Universitas pertama di Barat, yang dibangun dengan menyontoh dari seminari-seminari muslim tersebut.

Kedua, bermula dengan pendirian Universitas-Universitas pertama Barat. Gaya arsitektur, kurikulum, dan metode pengajarannya persis sama dengan yang ada di seminari-seminari muslim. Pertama seminari Salerno didirikan di kerajaan Napoli (Naples). Oleh Raja *Frederick II*, kemudian Universitas-Universitas penting berdiri di Padua, Toulouse, baru di Leon.

Ketiga, pada tahap ini sains Islam berhasil ditransmisikan ke Perancis dan wilayah-wilayah Barat lewat Itali. Seminari-seminari di Bologna dan Mont Replier didirikan pada awal abad ke-13, kemudian Universitas Paris di buka (1213 M). sementara itu, sains Islam sampai

²²Badri Yatim. *Op. Cit.* Hlm. 174.

²³Haedar Baqir. *Op.cit.* hlm. 55

ke Inggris dan Jerman lewat Universitas-Universitas Oxford dan Kala, yang didirikan dengan pola yang sama.

Berkenaan dengan pendirian Universitas-Universitas ini, *Herbert A. Davies* mengatakan: “Mereka (orang-orang Muslim) mendirikan Universitas-Universitas besar selama berabad-abad melebihi yang dipunyai oleh Eropa Kristen. Universitas Bagdad, Kairo, Kordoba, khususnya yang termasyhur Universitas Kairo (kini sudah berumur lebih dari sepuluh abad) memiliki mahasiswa sebanyak 12 ribu orang. Perpustakaan-perpustakaan besar dibangun, beberapa diantaranya berisi beratus-ratus ribu jilid buku yang semuanya terdaftar dan tersusun rapi. Banyak orang Kristen yang belajar di Universitas Kordoba, (kemudian) membawa ilmu dan kebudayaan ke negeri-negeri mereka, pengaruh universitas Spanyol (Islam) atas Universitas Paris, Oxford dan Universitas-Universitas yang mereka bangun di Itali tentunya sangat besar”.²⁴

Pengaruh pemikiran dan sains Islam yang berlangsung sejak abad ke-12 M akhirnya menimbulkan gerakan “Kebangkitan Kembali (*Renaissance*) pada abad ke 14 M, gerakan Reformasi gereja pada abad ke-16 M, gerakan Rasionalisme pada abad ke-17 M, revolusi industri serta pencerahan (*aufklaerung*) pada abad ke-18 M.”²⁵ Berikut adalah percikan dari cahaya Islam yang banyak ditutup-tutupi yaitu:

1. Pertanian.

Bangsa Arab sangat mahir dibidang pertanian, mereka bertyani berdasarkan ilmu, mereka dengan serius memasukkan bermacam-macam tumbuhan ke Spanyol seperti tebu, pohon tut (buahnya di makan dan daunnya untuk ulat sutra), padi, kapas, buah-buahan dan lain-lain. Mereka pandai bercocok tanam dan irigasi. Penelitian-penelitian ilmiah mereka tentang pertanian, perkebunan dan pertanahan di bukukan. Mereka pemerhati unggulan dalam penelitian tersebut adalah *Ibn al-Awam al-Isybili* 586 H (1190 M). dalam karyanya Kitab *al-Falahah*. Dia menguraikan berbagai macam tanah, bermacam-macam pupuk, dia menerangkan cara membudidayakan 585 macam tumbuhan dan 50 macam buah. Lebih dari itu dia menjelaskan cara merawat, gejala-gejala penyakit dan cara membasmi hama tanaman. Jadi ilmu pertanian telah rampung kodifikasinya pada abad pertengahan abad keemasan Islam.²⁶

²⁴*Ibid*

²⁵Badri Yatim, *Op.cit.* hlm. 110

²⁶Abdul Aziz, *op.cit.* hlm. 149

Warisan Islam yang satu ini tidak dipungkiri oleh orang-orang Spanyol karena ada seribu dalil yang bisa membuktikannya. Sampai sekarangpun mereka masih mengenang pernyataan seorang Arab (Islam) “*segala sesuatu di Dunia ini terdapat di Sevilla hingga susu burung pipit*”.²⁷

2. Industri

Sebagian hasil industri telah dimasukkan oleh kaum Muslim ke Spanyol, diantaranya adalah produksi Kertas. Pabrik kertas pertama di Eropa adalah di Asbania pada pertengahan abad ke-12 M. dan pusat industri pertama adalah di Balansia, Syathiba dan Toledo.²⁸ Berbagai macam peralatan dari tambang seperti pisau, pedang ada di sana, hiasan-hiasan dan ukiran dari tambang juga ada.²⁹

Industri yang paling penting adalah inovasi senjata api yang disebut “Barud” (pistol) adalah murni penemuan orang Arab Muslim.³⁰

3. Metode keilmuan.

Barat menganggap bahwa *Roger Bacon* adalah penemu metode keilmuan, ini adalah pengingkaran sejarah, *Briffault* menyatakan bahwa *Roger* tak lebih dari utusan sains dan metode muslim pada Eropa Kristen. Dia belajar Bahasa Arab di Perancis pada tahun 1240-1250 dan 1257-1268, dengan modal bahasa Arab ia belajar ilmu pasti dan keislaman lalu menerjemah dari bahasa Arab apa yang belum diterjemah dan *Opus Majusnya* adalah hasil *plagiat* dari *Al-Syifa* karya Ibn Sina.³¹

Kemudian datang *Francis Bacon* (1561-1627) menyebarkan teori induksi dan deduksi dan metode eksperimen lewat karya-karyanya yang dianggap standar.

4. Optika.

Kaca lensa yang menjadi unsur kunci dalam dunia militer, dunia kedokteran, dunia industri dan teknologi itu ditemukan oleh *Ibn Haritsam* (965-1038 M) dikenal di barat sebagai *al-Hazen*. Karyanya kitab *al-Manazhir* dan *Maqalah fi Hayat al-Alam* telah diterbitkan dalam beberapa bahasa. Jadi karya *Keppler* ahli optika Modern “*ad*

²⁷ Anonim. Isybilyah Humsh al-Gharb wa Tuhfah al-Majd, Majalah al-Wa'y al-Islami. Kuwait: Edisi 252, Dzulqaidah 1405. Hlm. 84

²⁸ Abdul Aziz, hlm. 149

²⁹ *ibid*, hlm. 157

³⁰ *Ibid*, hlm. 149

³¹ Haidar Baqir, op.cit. hlm 57.

Vittellionium Paralipomena” yang terbit pertama kali di Frankfurt (1604) di dasarnya sepenuhnya pada karya *Ibn Haritsam* ini.³²

5. Angka arab dan matematika.

Muhammad Ibn Musa al-Khawarizmi (780-850 M) adalah perintis aljabar, bukunya “*Al-Jabr wa Al-Muqabalah*” adalah buku yang menyebarkan penggunaan angka-angka arab dan sistem persepuluhan. Tanpa itu semua matematika dan aritmatika modern tidak terbayangkan. Beberapa rumus ilmu ukur, termasuk mengenai segi tiga, daftar *logaritma* dan sistem persepuluhan adalah penemuannya, bukan penemuan *John Naiper* (1550-1617) atau *Simon Stevin* (1548-1620).³³

6. Kedokteran.

Cukuplah dijadikan sebagai satu contoh *Ibn. Sina* (980-1307 M) dengan karyanya *al-Qanun fi at-Thibb* yang menjadi referensi utama sampai abad ke-19. Terutama tentang penyakit syaraf. Dapat dikatakan bahwa antara abad ke-13 sampai abad ke-16 tidak ada ahli kedokteran Barat yang bisa melepaskan diri dari pengaruh Ibn Sina.³⁴

Tokoh lain adalah *Ibn Nafis* (687 H) adalah penemu pertama aliran darah, sedang *Az-Zahrawi Abu Al-Qasim Khalaf* (404 H/1013) adalah dokter ahli bedah yang sangat terkenal dan bukunya menjadi rujukan berabad-abad lamanya.

Apa yang telah dijelaskan diatas merupakan beberapa contoh dari ratusan saintis muslim disegala bidang yang berkembang pesat pada abad pertengahan dimana Eropa (Barat) sedang kelam dan gulita. Hal ini perlu dikuak kembali dalam rangka mencari ruh dari perkembangan ilmu pengetahuan di era global ini sehingga generasi Muslim tidak silau dan buta dibuatnya, akan tetapi bagaimana mengembalikan kejayaan itu dengan nafas-nafas keislaman sebagaimana para ulama dulu khususnya yang hidup di abad pertengahan ini.

F. Kesimpulan

Diakhir makalah ini penulis menyimpulkan bahwa:

1. Keadilan sejarah perlu ditegakkan dan tidak sepatasnya kaum muslim melupakan sejarah para pendahulunya.

³²*Tabloid al-Furqan*, Kuwait: edisi 148, 14 Rabiul awal 1422 H, 11 Juni 2001, hlm.

14

³³*Ibid.*, hlm. 58

³⁴*Ibid*

2. Abad pertengahan ternyata rahmat bagi kemanusiaan dan kejayaan bagi peradaban dunia, kecuali di Eropa (Barat) mengalami masa kegelapan akibat dominasi gereja yang mengekang kreasi dan intelektual jamaahnya.
3. Sejarah pemikiran dan peradaban banyak mengalami manipulasi, karena itu perlu untuk dilakukan seleksi secara ketat baik isi atau materi dari buku-buku sejarah serta siapa yang menulisnya.
4. Dalam perkembangan sejarahnya nampaknya berlaku slogan “siapa yang menulis sejarah dialah yang menang”. Kondisi ini membuka peluang untuk pengaburan data sejarah. Oleh karena itu dalam rangka menjaga kemurniannya maka umat Islam wajib mengetahui secara benar tentang sejarah Islam dan kaum Muslimin.
5. Para ilmuwan dan politisi Barat pada dasa warsa terahir ini mulai mengakui akan jasa Islam terhadap perkembangan Barat Modern dan mereka menganggap bahwa Barat modern sangat berhutang kepada kaum Muslimin.
6. Perpindahan sains dan pemikiran Islam ke Barat terjadi melalui beberapa kontak yaitu: di Andalusia, di Sisilia, di Siria dan sekitarnya serta di Konstantinopel, baik melalui kegiatan seminari, militer maupun perdagangan.
7. Jejak-jejak sains Islam masih dapat ditelusuri dan dilacak kembali melalui beberapa naskah asli demi tegaknya keadilan sejarah (Historical Justice), kemudian diupayakan untuk membangun kembali sains muslim yang sempat berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jalil, Abdul Aziz dan Baharuddin Fatih, *Aina Nahnu min Akhlaq As-Shalaf*. Riyadh: Dar Ath-Thayyibah, 1419
- Al-Khuwaithir, Abdul Aziz, dkk. *Al-'Alam Al-Islami Tarikhuhu wa Hadharatuhu*, Saudi: Wizarah Al-Ma'arif, 1975
- Al-Umar, Nasir Sulaiman, *Pembantaian Pada Abad Ke-9 H.* (Terj), Jakarta: Firdaus, 1993.
- Anonim, *An-Nazh-Zharah Ath-Thabbiyah*, Tabloid *Al furqan*, Kuwait: edisi 148, 19 Rabiul Awwal 1422 H.
- Anonim, *Isybilyah Humsh Al-Gharb wa Tuhfah Al-Majd*, Majalah *al-Wa'y al-Islami*, Kuwait, Edisi 25, Zulqaidah 1405.
- Baqir, Haidar. *Jejak-Jejak Sains Islam Dalam Sains Modern*, Jurnal *Ulumul Qur'an* Edisi juli-September 1989.

- Khalil, Imaduddin, *Haula Maghza Al-Hurub Ash-Shalibiyah*, majalah *Al-Wa'y Al-Islami*, Kuwait: Edisi 246 Jumadil Akhir 1405 H.
- Qardawi, Yusuf. *Ummatuna Baina Qarnaini*, dalam edisi Indonesia, *Islam Abad ke-21*, Diktat Taklili, Jakarta: LIPIA 1989.
- Salamah, Khuldun Ibrahim. *Tarikh Al-Hurub Ash-Shalibiyah wa Al-Andalus*, Diktat Taklili, Jakarta: LIPIA, 2000.
- Shaleh, Jalaluddin, *Al-Islam fi Nazhar Mas'ul Injilizi Mu'ashir*, majalah *Al-Bayan*, London: Edisi 136 Dzulhijjah 1419 H.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo. Cet. 10, 2000.